

BAB V

PENUTUP

1.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut.

1. Struktur *tinilo dutu* terdiri dari tema, diksi, rima dan amanat. Tema dalam *tinilo dutu* terdiri dari empat yaitu perjanjian adat, mempersatukan perbedaan, penentuan mahar pernikahan dan permohonan doa untuk calon pengantin. Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam *tinilo dutu* yaitu dalam menunjukan leluhur, menggunakan tiga kata yang berbeda yakni *oliyombunto mulo, adati lo tonggota, lontho tiyombu tiuwa*. Terdapat dua rima dalam *tinilo dutu* yaitu sajak lurus dan sajak berpeluk yang terakhir adalah amanat yang diambil dalam *tinilo dutu* yaitu melestarikan dan mempertahankan budaya, mempersatukan perbedaan dan permohonan doa.
2. Dalam *tinilo dutu* terdapat empat belas simbol, simbol-simbol tersebut yaitu *bismila molumulo, adati lo u mulo, oliyombunto mulo, u malo heli-helidulo, adati lo tonggota, bo u ngopilopota, diila hilabo-labota, tou duluo tonggota, banthala wau tahua, dahawa mohilayuwa, maharu tonggu tiluwa, tunuhio bua-bua, ulipu lo ngaturu, to u limo lo linggula, tobanta dua nuru, hemedua sukuru, towombu lai bua, bolo duawo to Rasulu, tinilo pulitio, umayito tinelio*. Simbol-simbol tersebut tersebut memiliki makna,

dan mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Gorontalo terhadap adat istiadat.

1.2 SARAN

1. Diharapkan kepada tokoh agama, pemangku adat, dan tokoh masyarakat serta masyarakat Gorontalo agar dapat mempertahankan sastra lisan ini karena memiliki nilai-nilai luhur yang dapat mendidik.
2. Terkait dengan makna simbol, makna tersebut dapat dijadikan pelajaran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saran yang terakhir diharapkan kepada peneliti lanjutan, hasil penelitian ini bahan kajian bandingan, untuk menghasilkan kajian yang lebih baik lagi.